

**BELAJAR DARI DAMPAK GEMPA 2018:
DESA SAMBIK BANGKOL MENJADIKAN TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN
SEBAGAI SARANA UNTUK BERBENAH DALAM MENCIPTAKAN
GENERASI QUR'ANI**

Murzal

Universitas Islam Negeri Mataram
Email: murzal@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Gempa 2018 terhadap tingginya kualitas beragama masyarakat Desa sambik bangkol. Dalam masalah ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu wawancara secara langsung kepada beberapa tokoh yang berada di desa sambik bangkol. Setelah tragedi 2018 masyarakat mulai membenah diri dengan mendekatkan diri kepada sang maha Esa, Allah *Subhaanahu wwata'ala*. Dibuktikan dengan banyaknya didirikan taman pendidikan Qur'an di setiap dusun di desa sambik bangkol, tetapi tenaga pendidik yang masih sangat kurang di desa tersebut. Dan sampai peneliti ikut serta dalam pembimbingan langsung terhadap adik-adik yang mengaji di beberapa TPQ. Dengan ilmu yang minim, kami salurkan sepenggal ilmu yang kami miliki kepada adik-adik yang menimba ilmu di beberapa TPQ desa sambik bangkol tersebut. Tidak hanya itu, kami mengadakan sosialisasi tentang bahaya pernikahan di usia anak di beberapa lokasi yaitu di Mts Al-Ittihad dan di Balai desa. Dengan tragedi Gempa tahun 2018 mendatangkan hal negative dan positif. Negatifnya adalah banyak bangunan masyarakat yang hancur serta usaha yang mengalami kerugian. Sedangkan hal positif yang dapat diambil dari kejadian tersebut adalah terlahirnya generasi Qur'ani setelah kejadian tersebut yang membawa nama baik Desa sambik bangkol. Dibuktikan dengan banyaknya taman Pendidikan Qur'an yang terdapat di desa tersebut Serta tak sedikit masyarakat buta huruf dalam mengaji.
Kata Kunci : Dampak gempa, TPQ dan Generasi Qur'ani

Abstract: Educators are still very lacking in the village. And until researchers participate in direct guidance for younger siblings who recite in several TPQs. With minimal knowledge, we distributed a piece of knowledge we had to younger siblings who studied at several TPQs in the Sambik Bangkol village. Not only that, we held socialization about the dangers of marriage at the age of children in several locations, namely at Mts Al-Ittihad and the village hall. The tragedy of the earthquake in 2018 brought negative and positive things. The negative is that many community buildings were destroyed and businesses suffered losses. The positive thing that can be taken from the incident is the birth of the Qur'ani generation after the incident which brought the good name of Sambik Bangkol Village. Evidenced by the many Qur'an Education parks in the village and not a few illiterate people reciting.
Keywords: Earthquake impact, TPQ, and Qur'ani Generati

PENDAHULUAN

A. Sejarah Desa Sambik Bangkol

Secara umum setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini normal terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah perbedaan adat atau masyarakat kebiasaan. Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain selanjutnya disebut desa kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa memiliki peran penting dalam memberikan sumbangsih dalam pembangunan daerah.

Pada awalnya, Sambik Bangkol adalah salah satu dusun di Desa Rempek. Namun, sebelum tahun 1998, dusun ini memiliki jumlah penduduk terbanyak. Sambik Bangkol memiliki budaya dan adat istiadat yang sangat kuno, dengan langgar atau berugak yang hanya memiliki satu tiang yang diyakini digunakan oleh para tokoh adat untuk berkumpul. atau tempat orang menerima niat sholat lima waktu, seperti yang ditunjukkan oleh struktur batu yang membentuk arah kiblat (Sambik Bangkol, 2023).

Proses pembentukan Desa Sambik Bangkol berlangsung selama sekitar satu tahun. Pada tanggal 23 Januari 2000, Desa Sambik Bangkol diresmikan sebagai Desa Persiapan. Pada tanggal 15 Januari 2000, para tokoh di Desa Sambik Bangkol bermusyawarah untuk membentuk panitia untuk mengatur pemilihan kepala desa. Dari wacana tersebut, dua orang yang mencalonkan diri sebagai kepala desa adalah Bapak Abdul Gani dan Secara administratif, saat ini desa Sambik Bangkol memiliki 16 Dusun dengan jumlah penduduk sebesar 8445 orang. Dengan jumlah penduduk yang sebesar ini desa ini terbilang memiliki jumlah penduduk terbanyak khususnya di Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Studi ini menyelidiki perkembangan Taman Pendidikan Anak (TPQ) di Desa Sambik Bangkol sejak gempa tahun 2018 hingga saat ini. Menurut Bagdon dan Taylor dalam buku Zainal Arifin, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku orang yang dapat diamati (Arifin, 2012). Metode kualitatif meliputi didalamnya langkah-langkah penelitian seperti observasi kemudian wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer di dapatkan dari wawancara langsung kepada Pembina TPQ, santri TPQ, dan Masyarakat sekitar.

Peneliti menggunakan pola penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang telah disebutkan sebelumnya dan kemudian menyampaikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka, adalah nyata atau relevan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Untuk menunjukkan penyajian laporan, laporan penelitian ini akan mengandung kutipan data. Data dapat berasal dari catatan lapangan, naskah wawancara, foto, video, dokumen pribadi, catatan, atau memo yang ditemukan dalam dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan yang muncul selama proses penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan sistematis, akurat, dan faktual tentang makna dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Zainal, 2016). Studi menunjukkan bahwa "Belajar dari Gempa 2018: Desa Sambik Bangkol Menjadikan Taman Pendidikan Qur'an Sebagai Sarana Untuk Berbenah Dalam Menciptakan Generasi Yang Berdaya Saing" adalah subjek penelitian deskriptif karena mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Gempa bagi Masyarakat KLU

Gempa adalah gejala alamiah yang berupa goncangan atau getaran tanah yang disebabkan oleh patahan atau sesar yang disebabkan oleh aktivitas tektonik; letusan gunung merapi yang disebabkan oleh aktivitas vulkanik; hantaman benda langit seperti meteor dan asteroid; atau ledakan bom yang disebabkan oleh tindakan manusia. Kemudian, gempa bumi dapat disebabkan oleh proses tektonik yang berasal dari pergerakan lempeng atau kulit Bumi, aktivitas sesar di permukaan Bumi, aktivitas gunung api, dan ledakan nuklir.

Pada tahun 2018, gempa dengan kekuatan 7.0 SR yang terjadi di Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB, menyebabkan 536 orang meninggal dunia, 101.735 orang mengungsi, dan hampir 76 ribu rumah mengalami kerusakan berat, sedang, dan ringan. Gempa juga merusak berbagai fasilitas ekonomi (pasar, toko, perhotelan, dan akomodasi lainnya), fasilitas umum dan sosial, kantor pemerintahan, sarana dan prasarana, dan fasilitas lainnya. Hal ini membuat pemerintah bertanggung jawab secara signifikan atas pemulihan setelah bencana, seperti yang diatur dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 (Bakti, 2018). Beberapa faktor sosiologi terjadinya gempa seperti kepadatan penduduk, waktu kejadian gempa dan kesiapsiagaan dari komunitas itu sendiri adalah penentu jumlah korban akibat gempa itu sendiri (Teddy, 1995).

2. Taman pendidikan Qur'an

Pendidikan adalah hak mutlak yang harus dimiliki oleh semua orang, dan semua ajaran agama menganjurkan agar setiap orang berusaha mendapatkan pendidikan. Ada tiga cara: formal, non-formal, dan informal untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga secara formal sangat penting. Ini karena pendidikan awal setiap orang berasal dari keluarga. Dididik dalam keluarga untuk menjadi anak yang baik, bermoral, dan sopan. Selain dari keluarga, pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan formal, di mana sekolah dan lembaga formal lainnya memiliki pengalaman dalam pendidikan akan bertanggung jawab mendidik dan menuntun setiap individu anak-anak untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti (Adawiyah, 2016).

Pasca bencana gempa, pemerintah melakukan banyak hal yaitu melakukan pemulihan terhadap sector sosial yang meliputi sarana pendidikan, keagamaan, fasilitas kesehatan, dan sarana seni budaya. Salah satu dampak negative di sarana keagamaan adalah ketiadaan tempat untuk melakukan kegiatan ibadah dan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yang bertempat di Taman Pendidikan Anak (TPQ).

Taman pendidikan al-Quran (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan islami yang bersifat normatif. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengajarkan anak-anak membaca al-quran sejak usia dini dan memahami dasar-dasar islam. Sekolah taman kanak-kanak (TK) memberi penekanan khusus pada dasar-dasar membaca al-quran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak-anak agar mereka siap untuk pendidikan lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa faktor, baik factor pendukung maupun penghambat dari kegiatan taman pendidikan Qur'an yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. faktor pendukung

1. Dukungan masyarakat
2. Lingkungan yang ramah
3. Beragamnya bahan
4. Pendidiknya beragam
5. Antusiasme dan keinginan terus ada

b. Faktor yang Menghambat

1. Banyak bercanda
2. Kesulitan menghafal dan membaca
3. Tidak ada pendampingan internal—orang tua tidak hadir di TPQ
4. Fasilitas belum lengkap
5. Pemahaman yang buruk oleh anak-anak tentang materi

Gambar 1.1



Pada gambar di atas menunjukkan tentang proses belajar mengajar yang meliputi belajar iqra, al-qur'an, fiqh, tartil, tajwid di Desa Sambik Bangkol. Oleh karena demikian akan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Belajar Iqra. Pada tahap ini, lebih awal diajarkan tentang cara menghafal dan memahami huruf hijaiyah secara matang yang pada akhirnya mempersiapkan anak didik lebih mudah menguasai bacaan al-qur'an. Pada saat seseorang sudah menguasai jilid yang pertama, ia bisa melanjutkan untuk jilid selanjutnya. Membaca iqra setiap TPQ diwajibkan untuk pemula, yaitu bertujuan untuk mempermudah anak didik atau masyarakat secara umum dalam membaca al-qur'an.
2. Belajar Al-Qur'an. Secara umum, setiap pembina TPQ mengatakan bahwa ini adalah tahapan kedua dalam mendidik masyarakat atau anak didik untuk menenangkan pikiran dan bathin serta dalam rangka membumikan al-qur'an. Tahap ini bertujuan menjadikan peserta didik untuk mencintai dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasul Saw.
3. Belajar Fiqh. Sebenarnya, pada tahap ini terbagi dalam beberapa bagian pengajaran yaitu fiqh ibadah, muamalah, dan fiqh wanita. Belajar fiqh pada setiap TPQ, diajarkan 1 kali dalam 1 minggu, hal ini penting untuk mengajarkan peserta didik terkait tata cara hidup yang benar.
4. Belajar Tartil. Adapun TPQ yang masih aktif melakukan aktifitas belajar tartil adalah TPQ yang berada di wilayah Dusun Senjajak, adapun alasan kenapa penting dilakukannya belajar tartil adalah mengajarkan dan mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti lomba. Hal ini terbukti efektif dilakukan karena banyak anak didik yang mengikuti lomba misalnya MTQ sampai pada tingkat Nasional.
5. Belajar Tajwid. Secara umum, pada tahap ini di setiap TPQ melakukan belajar mengajar tajwid diajarkan 2 kali dalam 1 minggu. Hal ini, bertujuan untuk memelihara dan menghindarkan peserta didik dari kesalahan membaca al-qur'an. Hal ini penting untuk dilakukan untuk menjaga kefasihan peserta didik dalam membaca al-qur'an.
6. Generasi Qur'ani. Dalam bahasa Inggris, "generasi" berarti angkatan atau keturunan, dan "generasi" berarti sekumpulan generasi yang hidup pada waktu yang sama. Sedangkan secara istilah generasi berarti sekumpulan angkatan yang hidup pada masa atau pada waktu yang sama. Al-qur'an secara bahasa artinya bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah dikemukakan oleh Dr. Subhi Al-Salih ialah "Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah *Subhaanahu Wata'ala* kepada baginda nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wasallam* dan yang tertulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir membacanya termasuk ibadah".

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa generasi qur'ani adalah generasi yang hidup serta menjalani kehidupannya sebagai pengamal (Mengikuti seluruh tuntunan dalam) Al-qur'an di Desa Sambik Bangkol, yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-qur'an. Berikut merupakan ciri-ciri generasi qur'ani sebagai berikut :

1. Berjiwa tauhid, yaitu generasi yang percaya bahwa ilmunya berasal dari Allah SWT, sehingga mereka rendah hati dan lebih yakin akan kebesaran Rabbnya, Allah SWT.
2. Berakhlak Al-Qur'an, yaitu generasi yang bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dalam salah satu haditsnya, Rasulullah Saw menjelaskan bahwa "Ketika Aisyah RA ditanya tentang akhlak nabi Muhammad SAW, maka beliau menjawab bahwa akhlaknya adalah Al-Qur'an." Ada beberapa
3. Hambatan atau kesulitan dalam menciptakan generasi Qur'ani pada era globalisasi seperti sekarang ini, seperti berikut:
 - a. Kurang perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang memilih mengikuti gaya hidup Barat daripada mempertahankan identitas muslimnya.
 - b. Tidak ada keinginan generasi untuk belajar dan bersekolah di lembaga pendidikan Islam (TPQ)
 - c. Tidak ada rasa empati atau kepedulian masyarakat terhadap kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekitar mereka

Setelah melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu tokoh desa, Samsulhadi mengatakan: " setelah kejadian 2018 gempa yang tiada hentinya, kami mulai membenah diri dengan mendekatkan diri kepada Allah *Subhaanahu wata'ala*. Dan kami mulai mendirikan TPQ kecil-kecilan dengan buku dan Al-Qur'an serta Iqro' dari sisa reruntuhan bangunan yang hancur." Sorot wajah bang Hadi sangat serius. "Bahkan saat mengajipun, bangunan tetap bergoyang (gempa)" Lanjutnya.

Menurut kesaksian beberapa warga, sebelum terjadinya gempa 2018, anak- anak tidak diwajibkan pergi mengaji, namun sekarang setelah gempa melanda KLU, setiap anak diwajibkan untuk pergi mengaji

bagaimanapun kondisinya. Memang desa sambik bangkol sangat kental dengan agamisnya khususnya desa sambik bangkol bagian atas yaitu dusun sambik bangkol, pepanda, kopong sebangun, gunung borok, senjajak, dan nyiur setinggi. Menurut penelitian kami, 6 dusun tersebut lebih tinggi tingkat agamisnya karena setiap malam senin dan rabu selalu mengadakan *selakaran*, dimana kegiatan tersebut diikuti oleh warga-warga sekitar untuk membacakan kalimat-kalimat suci dan memuji Nabi Muhammad serta para sahabat sebagaimana dulu kaum anshor menyambut kedatangan Nabi Muhammad *Shollallahu'alaihi Wasallam* pulang dari yastrib. Peminat dari kegiatan agamis tersebut cukup bervariasi, mulai dari orang dewasa hingga anak kecil pun ikut serat dalam kegiatan tersebut, bahkan berlomba-lomba dalam menghafal lirik dari kalimat-kalimat yang dibacakan Ketika *selakaran* dimulai. Selain itu setiap bulan, 6 dusun tersebut mengadakan pengajian rutin secara bergilir mulai dari dusun nyiur setinggi, kemudian senjajak, kemudian gunung borok, kopong sebangun. Biasanya akan diisi oleh Tuan Guru H. Sukarman Azhar Ali. TGH H. Sukarman Azhar Ali merupakan wakil Rais syuriah PWNU NTB dan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Bayyinul Ulum santong yang kini tengah berkembang pesat di lereng sebelah utara gunung Rinjani. Tak sedikit masyarakat desa sambik bangkol meyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren dimana TGH Sukarman Azhar Ali mengasuh, karena berpendapat bahwa pondok tersebut sangat bagus jika dilihat dari pengasuh pondok dan para jajarannya yang luar biasa hebatnya. Hal itu membuktikan bahwa penduduk desa sambik bangkol menjunjung tinggi keagamaan dan budayanya. Bahkan tak sedikit yang mengikuti kegiatan agamis dan budaya dari desa sambik bangkol. Hal tersebut menjadikan masyarakat sambik bangkol baik tua maupun muda sangat antusias apabila terdapat kegiatan agamis dan kebudayaan seperti nyongkolan serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan begawe. Dan tak sedikit anak-anak desa sambik bangkol melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya diranah pondok, MTs, kemudian menguasai tilawah dengan baik, dan lain-lain.

Pada Generasi Qur'ani sangat dipengaruhi oleh modernisasi saat ini. Mereka yang termasuk dalam generasi Qur'ani adalah mereka yang percaya akan kebenaran makna Al-Qur'an dan orang-orang (muslim) yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu cara kita dapat mendekatkan mereka dengan jalan hidup yang lebih lurus dan baik adalah dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi modern ini. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang yang beragama Islam di luar negeri melakukan perbuatan jahat dengan menggunakan teknologi, yang dapat berdampak buruk pada masa depan. Teknologi modern dapat memengaruhi hidup kita dengan cara yang baik atau buruk, tergantung pada bagaimana kita menggunakannya. Selanjutnya, sebagai seorang muslim, Anda harus cerdas menggunakan teknologi. Ketika seorang hamba mencintai Al-Qur'an, apapun yang kita anggap salah, kita akan takut dan menghindarinya.

KESIMPULAN

Dengan tragedi Gempa ditahun 2018 mendatangkan hal negative dan positif. Negatifnya adalah banyak bangunan masyarakat yang hancur serta usaha yang mengalami kerugian. Sedangkan hal positif yang dapat diambil dari kejadian tersebut adalah terlahirnya generasi Qur'ani setelah kejadian tersebut yang membawa nama baik Desa sambik bangkol. Dibuktikan dengan banyaknya taman Pendidikan Qur'an yang terdapat di desa tersebut Serta tak sedikit masyarakat buta huruf dalam mengaji. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sarana pembelajaran yang menyediakan ruang belajar yang efisien bagi peserta didik maupun masyarakat secara umum. Kehadiran TPQ di suatu tempat menjadi penting dalam menciptakan generasi Qur'ani, pada saat yang sama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sambik Bangkol ini berjalan dengan lancar, kondusif dan diterima baik oleh masyarakat secara umum, Pembina TPQ dan peserta didik yang diajar. Pencapaian Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara keseluruhan bisa dikatakan sukses, faktanya bisa dilihat dari hasil yang diperoleh dan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Anak-anak dan warga telah memiliki semangat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

REFERENSI

Arabiatul Adawiyah, Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja, Volume IV No. 2 November 2016
Boen,Teddy. 1995, *Earthquake phenomena two day course on earthquake esistant desaign of building, Bangkok.*

Bpbd. Semarangkota.go.id 2014

Data Desa terbaru, 23 Juni 2023.

Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka Jakarta, Cet. Ke II 1989)

Hasbi Indra, taman pendidikan al-qur'an berbasis pendidikan manusia, Vol. 6, No. 1, (Maret 2020)

Heru Kusuma Bakti, Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Lombok Utara Pada Tahun 2018. e-ISN

<http://eprints.iainu-kebumen.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2023, jam 12.00 Wita.

<https://sambikbangkol.lombokutarakab.go.id/first/artikel/57>.

HR Muslim, dalam Kitab Shalatnya Musafir, di Bab Shalat Malam

Mohamad Amin Mustofa dan Ali Mahsun, Mencetak Generasi Qur'ani Anti Radikalisme Melalui Strategi Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Roudlotul Muhtadidin Desa Mancar Peterongan Jombang, dalam *ejournal unhasy*

Subhi As-Shalih, *Mahabits fi Ulumul-Qur'an*, cetakan ke-enam belas, 1985, tr oleh tim (Pustaka firdaus, Jakarta, 1996)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Wikipedia. Taman Pendidikan AlQur'an. 2019

Zainal Arifin, penelitian pendidikan. (Bandung: PT Rosdakarya, 2012)